

**AKSES INFORMASI PENYULUHAN MELALUI MEDIA
KOMUNIKASI PADA KELOMPOK TANI DI DESA SALODUA
KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG**

**SITTI MUJAHIDAH
105960173814**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**AKSES INFORMASI PENYULUHAN MELALUI MEDIA KOMUNIKASI
PADA KELOMPOK TANI DI DESA SALODUA KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG**

**SITTI MUJAHIDAH
105960173814**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu
(S1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Akses Informasi Penyuluhan Melalui Media Komunikasi
Pada Kelompok Tani di Desa Salodua Kecamatan Maiwa
Kabupaten Enrekang

Nama : Sitti Mujahidah

Stambuk : 105960173814

Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Prof. Dr. Ir. Syafiuddin, M.Si.
Nidn : 001111571

Pembimbing II

Firmansyah, S.P., M.Si.
Nidn : 0930097503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Burhanuddin S.PI., M.P.
Nidn : 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.Si.
Nidn : 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Akses Informasi Penyuluhan Melalui Media Komunikasi
Pada Kelompok Tani di Desa Salodua Kecamatan Maiwa
Kabupaten Enrekang

Nama : Sitti Mujahidah

Stambuk : 105960173814

Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Ir. Syafiuddin, M.Si.
Ketua Sidang

2. Firmansyah, S.P., M.Si
Sekretaris

3. Dr. Jumiati, S.P., M.M
Anggota

4. Syafir. S.P., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Akses Informasi Penyuluhan Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Tani Di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang** adalah benar benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juli 2018

Sitti Mujahidah
105960173814

ABSTRAK

SITTI MUJAHIDAH. 105960173814. Akses Informasi Penyuluhan Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Tani Di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Di bimbing oleh SYAFIUDDIN dan FIRMANSYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran sistem informasi penyuluhan serta menganalisis dampak informasi penyuluhan terhadap kelompok tani di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Populasi penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling* yaitu pada empat kelompok tani. Penentuan sampel sebanyak 40 orang anggota kelompok tani. Analisis data yang di gunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan skala likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akses informasi penyuluhan di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 2,64 karena penyebaran informasi yang diberikan oleh penyuluh sudah secara menyeluruh diterima oleh petani, serta motivasi petani dalam menerima informasi penyuluhan sudah cukup baik dan dengan adanya penyebaran informasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan petani dan hasil usaha taninya. Dampak bagi kelompok tani dengan adanya akses informasi penyuluhan melalui media komunikasi di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 2,5, karena sikap, perilaku dan keterampilan petani dalam pengelolaan usaha tani sudah baik.

Kata kunci : Akses Informasi, Penyuluhan, Media Komunikasi, Kelompok Tani.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Akses Informasi Penyuluhan Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Tani di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Ir. Syafiuddin, M.Si selaku pembimbing I dan Firmansyah, S.P.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
2. Bapak Ir. Burhanuddin,S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin,S.Pt.,M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Jusman,S.P dan ibunda Martiani, dan adik tercinta ABD.Jabbar dan segenap keluarga yang senantiasa memberi bantuan, baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pemerintah di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, khususnya kepada Kepala Desa Salodua yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Desa tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, Juli 2018

Sitti Mujahidah

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
PERSYARATAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Akses Informasi	
2.1.1. Pengertian Akses Informasi	5
2.1.2. Manfaat Informasi	5
2.2. Penyuluhan	
2.2.1. Pengertian Penyuluhan	6
2.2.2. Tujuan Penyuluhan Pertanian	8
2.2.3. Peran Penyuluhan Pertanian	10
2.3. Media Komunikasi	
2.3.1. Pengertian Media Komunikasi	12
2.3.2. Media Komunikasi Yang Dapat di Pilih Petani.....	12
2.4. Kelompok Tani	
2.4.1. Pengertian Kelompok Tani	13

2.4.2. Tujuan dan Fungsi Kelompok Tani	14
2.5. Kerangka Pemikiran	15
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.2. Teknik Penentuan Sampel/ Informasi.....	18
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	18
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5. Teknik Analisis Data.....	19
3.6. Definisi Operasional.....	20
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Lokasi Geografis dan Luas Wilayah.....	21
4.2. Keadaan Penduduk	
4.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	21
4.2.2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	22
4.2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	23
4.2.4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	24
4.3. Sarana dan Prasarana Desa.....	25
4.4. Pertanian	
4.4.1. Tanaman Pangan.....	26
4.4.2. Perkebunan.....	26
4.4.3. Holtikultura.....	27
4.4.4. Perikanan.....	27
4.4.5. Peternakan.....	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Identitas Responden	
5.1.1. Umur Responden.....	29
5.1.2. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	30
5.1.3. Tingkat Pendidikan.....	31
5.1.4. Pengalaman Berusahatani.....	32

5.1.5. Luas Lahan.....	33
5.2. Peranan Sistem Informasi	
5.2.1. Akses Informasi.....	34
5.2.2. Media Komunikasi.....	36
5.3. Dampak Bagi Kelompok Tani.....	37
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan.....	40
6.2. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	21
2.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	22
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	22
4.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	23
5.	Jumlah Sarana Dan Prasarana	24
6.	Jenis, Luas Lahan Dan Produksi Tanaman Pangan	25
7.	Jenis Dan Jumlah Ternak	26
8.	Tingkat Umur Responden	29
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden.....	30
10.	Tingkat Pendidikan Responden.....	31
11.	Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani	32
12.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	33
13.	Akses Informasi di Desa Salodua	33
14.	Media Komunikasi di Desa Salodua	34
15.	Kelompok Tani di Desa Salodua.....	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	16
2.	Wawancara dengan Responden Lanasi.....	51
3.	Wawancara dengan Responden Wiwin.....	51
4.	Batas Desa Salodua.....	52
5.	Lokasi Penelitian.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	40
2.	Identitas Responden	44
3.	Data Akses Informasi Penyuluhan	45
4.	Data Media Komunikasi	47
5.	Data Kelompok Tani	49

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi dan informasi dalam era globalisasi kini telah berkembang sedemikian rupa, salah satunya adalah penggunaan internet yang memudahkan berbagai keperluan manusia. Internet menjadi salah satu alat komunikasi yang sangat diminati hingga hari ini. Keberadaan internet telah menggeser eksistensi surat kabar dan televisi. Kini, masyarakat mulai bergeser ke media online seperti media sosial yang dinilai lebih memudahkan mereka. Revolusi informasi ini terjadi sangat signifikan seperti dalam penelitian Palmer dan Koenig (2009), yang memperlihatkan sebuah fakta bahwa masyarakat telah memindahkan penggunaan media mereka dari yang awalnya koran, televisi, dan radio berubah menjadi media online.

Menurut Andriaty dan Endang (2012), masalah-masalah seperti informasi teknologi yang masih terbatas, pemanfaatan teknologi informasi yang belum menyentuh semua stakeholder, minat aktor-aktor yang bergelut di sektor agrokomples yang masih rendah, dan penggunaan informasi yang belum meluas menjadikan posisi petani, nelayan, dan peternak menjadi semakin lemah. Beberapa alasan inilah yang menjadikan Kementerian Perikanan dan Kelautan dan Kementerian Pertanian untuk kemudian mengembangkan sebuah sistem penyuluhan yang memanfaatkan media sosial sebagai media penyuluhannya.

Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan

penyuluhan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan tersebut. Lebih dari 500.000 agen penyuluhan pertanian di dunia harus memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi petani. Mereka juga diharapkan memainkan peranan baru, seperti memperkenalkan pertanian yang berkelanjutan yang menuntut keterampilan-keterampilan baru (Van Den Ban 1999).

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009). Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan.

Media komunikasi merupakan saluran komunikasi yang dapat menyampaikan pesan berupa informasi yang diperlukan. Media komunikasi dapat berupa media komunikasi interpersonal, lengkap. Selain pertimbangan tersebut, usahatani yang diusahakan dengan jenis komoditas yang berbeda antara petani satu dengan petani lainnya dapat menjadi pertimbangan dalam memilih media komunikasi.

Secara teoritis kelompok tani di artikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usaha tani. Idealnya kelompok tani di bentuk oleh dan untuk petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non formal, namun dapat

di katakan kuat karena di landasi kesadaran bersama dan azas kekeluargaan (Anonymous, 2009).

Kelompok tani di bentuk atas dasar dari kesamaan setiap orang untuk mendapatkan kesejahteraan masing-masing, akan tetapi kelompok tani yang ada tidak semuanya berkembang dengan baik sesuai dengan harapan dari sebagian petani. Setiap kelompok tani mempunyai tekad untuk membangun pertanian yang lebih maju agar dapat mensejahterakan keluarga mereka. Pengadaan kelompok tani bertujuan untuk membantu dan mendorong petani untuk berusaha tani yang lebih maju dan dapat meningkatkan penghasilan mereka dari tahun ke tahun.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana peran sistem informasi penyuluhan di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang ?
2. Bagaimana dampak informasi penyuluhan terhadap perkembangan kelompok tani di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang ?

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran sistem informasi penyuluhan di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak informasi penyuluhan terhadap kelompok tani di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus di tempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bagi penyuluh Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kinerja penyuluh dalam memberikan penyuluhan khususnya dalam pengembangan kelompok tani
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan serta bisa dijadikan referensi informasi untuk meneliti lebih lanjut dalam kajian yang sama

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akses Informasi

2.1.1. Pengertian akses informasi

Akses informasi merupakan bagian dari pesan dalam proses komunikasi di mana komunikan (petani) memperoleh pesan berupa inovasi melalui sumber komunikasi. Dalam memperoleh informasi petani dapat memanfaatkan media komunikasi, media komunikasi merupakan saluran komunikasi yang dapat menyampaikan pesan berupa informasi yang di butuhkan.

Sutanto (2007) mendefinisikan informasi sebagai hasil pengelolaan data yang memberikan arti dan manfaat.

2.1.2. Manfaat Informasi

Informasi di katakan bernilai apabila dapat memberikan manfaat kepada para pengguna. Adapun manfaat dari informasi itu sendiri menurut Sutanta (2003) adalah :

1. Menambah pengetahuan

Adanya informasi akan menambahkan pengetahuan bagi penerima yang dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

2. Mengurangi ketidakpastian pemakai informasi

Informasi akan mengurangi ketidakpastian karena apa yang akan terjadi dapat di ketahui sebelumnya.

3. Mengurangi risiko kegagalan

Adanya informasi dapat mengurangi risiko kegagalan karena apa yang akan terjadi dapat diantisipasi dengan baik, sehingga kemungkinan terjadi kegagalan akan dapat di kurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat.

4. Mengurangi keanekaragaman yang tidak di perlukan

Informasi akan menghasilkan keputusan yang terarah, sehingga mengurangi keanekaragaman yang di perlukan.

5. Memberikan standar, aturan, ukuran dan keputusan untuk menentukan pencapaian sasaran berdasarkan informasi yang di peroleh.

2.2. Penyuluhan

2.2.1. Pengertian Penyuluhan

Pengertian penyuluhan menurut Suhardiyono (2000) merupakan pendidikan nonformal bagi petani beserta keluarganya di mana kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Beberapa ahli penyuluhan menyatakan bahwa sasaran penyuluhan yang utama adalah penyebaran informasi yang bermanfaat dan praktis bagi masyarakat petani di pedesaan dan kehidupan pertanian, melalui pelaksanaan penelitian ilmiah dan percobaan di lapangan yang di perlukan untuk menyempurnakan pelaksanaan jenis kegiatan serta pertukaran informasi dan pengalaman di antara petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Penyuluhan pertanian di definisikan sebagai pendidikan nonformal yang di tujukan kepada petani dan keluarganya dengan tujuan jangka pendek untuk mengubah perilaku termasuk sikap, keterampilan dan pengetahuan ke arah yang lebih baik, serta tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Entang, 2001).

Menurut Jack Fener *dalam* (Jabal, *dkk.* 2003), penyuluhan pertanian merupakan ilmu terapan yang secara khusus mempelajari teori, prosedur dan cara yang dapat di gunakan untuk menyampaikan teknologi baru kepada petani melalui proses pendidikan sehingga petani mengerti, menerima dan menggunakan teknologi baru untuk memecahkan masalah-masalah yang ada.

Mosher, 1960 *dalam* (Soedarmanto, 1992), mengemukakan bahwa dalam penyuluhan pertanian mengandung arti aktivitas pendidikan di luar bangku sekolah (non formal) yang sifat-sifatnya sebagai berikut:

1. Selalu berhubungan dengan masyarakat petani yang ada di pedesaan yang sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan pada waktu tertentu yang sangat erat kaitannya dengan mata pencaharian atau usaha taninya guba mencapai tujuan peningkatan taraf hidup petani beserta keluarganya maupun masyarakat sekitarnya.
2. Menggunakan cara-cara dan metode-metode pendidikan khusus yang di sesuaikan dengan sifat, perilaku dan kepentingan petaninya.
3. Keberhasilan pelaksanaannya memerlukan bantuan berbagai aktivitas baik langsung menuju pendidikan itu (seperti perencanaan penyuluhan,

penjadwalan waktu serta evaluasi) maupun yang tidak langsung menunjangnya (penyediaan sarana produksi, fasilitas pengelolaan hasil yang memadai).

2.2.2. Tujuan Penyuluhan Pertanian

Pembangunan dewasa ini di masa mendatang adalah pembangunan pertanian yang berdimensi kerakyatan yang di rancang sedemikian rupa sehingga berawal dari petani dan berakhir dari petani. Permasalahan di bidang penyuluhan pertanian yang sangat mendasar seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi adalah kualitas sumber daya penyuluhan pertanian yang di pandang perlu untuk terus di tingkatkan. Tugas dan fungsi penyuluh antara lain; mengusahakan sarana produksi, merubah sikap dan perilaku petani, mencari peluang pasar serta membantu dalam menerapkan teknologi baru (Sukino, 2013).

Menurut Mosher (2000) dalam Soedarmanto (2002), bahwa tujuan penyuluhan pertanian menjadi tiga tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Membantu petani untuk memperbaiki kehidupannya.
2. Membantu petani dalam usaha taninya untuk mencari jenis usaha lain yang berarti penciptaan lapangan kerja yang berbasis pertanian.
3. Mengembangkan masyarakat tani yang berarti meningkatkan peradaban masyarakat tani.

Beberapa pakar penyuluhan pertanian memberikan pengertian tujuan penyuluhan yang dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Membentuk suatu masyarakat tani yang bangga akan pekerjaannya, bebas dalam berfikir, konstruktif dalam pandangan, cakap, efisiensi dan percaya diri sendiri.
2. Mendorong petani untuk menghasilkan bahan makanan yang di perlukan agar mereka dapat makan dan hidup dengan baik.
3. Menambah pengetahuan petani sehingga petani dapat mengusahakan usaha taninya lebih efisien, sehingga dapat memperbaiki dan mempertinggi pendapatan.
4. Membuka kesempatan bagi petani untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya agar di salurkan sehingga bakat tersebut dapat di tingkatkan.
5. Menambah kemampuan petani tentang keadaan-keadaan dan kesempatan yang ada di luar desanya (Soedarmanto, 2002).

Menurut van & Hawkins (2005) mengemukakan bahwa tujuan penyuluhan adalah menjamin agar peningkatan produksi petani yang merupakan tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian di capai melalui cara merangsang petani untuk memanfaatkan teknologi produksi moderen dan ilmiah yang di kembangkan melalui pertanian.

Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian harus mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu menimbulkan perubahan yang lebih terarah dan aktifitas usahatani di pedesaan, perubahan-perubahan hendaknya menyangkut : tingkat pengetahuan, kecakapan atau kemampuan sikap dan motif tindakan petani. Dengan terlaksananya perubahan itu pada diri masing-

masing petani, kini dapat di harapkan para petani akan lebih terbuka menerima petunjuk dan bimbingan yang akan menguntungkannya, lebih aktif dan dinamis dalam melaksanakan usaha taninya, inilah tujuan pokok penyuluhan. Tujuan jangka panjang adalah agar tercapai peningkatan taraf hidup yang lebih terjamin (Putrawan, 2010).

Pada umumnya, tujuan penyuluhan pertanian adalah terciptanya peningkatan kesejahteraan petani dan keluarganya. Menurut Soedarmanto (1992) tujuan penyuluhan adalah membantu petani agar mampu, sanggup dan berswadaya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dalam usaha taninya sehingga hidupnya dapat lebih sejahtera.

Secara umum tujuan penyuluhan adalah untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap petani dalam mengusahakan usaha taninya ke arah yang lebih baik, berusaha lebih menguntungkan dan hidupnya lebih sejahtera. Untuk itu penetapan tujuan perlu di lakukan sebab tujuan akhir penyuluhan pertanian merupakan kekuatan pendorong sukses pelaksanaan penyuluhan itu sendiri (Ibrahim, dkk., 2003).

2.2.3. Peran Penyuluhan Pertanian

Suhardiyono (1999) menyatakan bahwa penyuluhan merupakan proses interaksi antara 3 komponen pokok, yaitu adanya program/ proyek, penyuluhan lapangan dan petani, yang mana prosesnya dapat di nyatakan sebagai berikut :

1. Proses pertama, di kenal adanya kesenjangan pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan untuk meningkatkan produktivitas usahatani antara petani dan proyek/ program pembangunan pertanian.

2. Proses kedua, program/ proyek mengumpulkan informasi dari lembaga penelitian untuk paket-paket bantuan kepada petani dalam rangka meningkatkan usahatani mereka.
3. Proses ketiga, penyampaian paket teknologi yang telah di rumuskan kepada penyuluh-penyuluh lapangan melalui latihan maupun kursus, sehingga para penyuluh akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan alih dan pengetahuan.
4. Proses keempat, adalah proses penyampaian teknologi dari penyuluh lapangan kepada petani melalui kelompok-kelompok tani.
5. Proses kelima, yaitu proses umpan balik tentang hasil penerapan paket-paket teknologi yang di lakukan petani.

Penyuluhan adalah orang yang mengembangkan tugas, memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian melaksanakan tugasnya mempunyai tiga peranan :

1. Berperan sebagai pendidik, memberika pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usahatannya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dal usahatannya.
2. Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau merubah cara berfikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara baru yang lebih berdaya guna dan berhasil, sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera.

3. Berperan sebagai penasehat yang dapat melayani, memberi petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau conto-contoh kerja dalam usahatani, memecahkan segala masalah yang di hadapi (Kartasapoetra, 1996).

2.3. Media Komunikasi

2.3.1. Pengertian Media Komunikasi

Media komunikasi merupakan sarana petani untuk memperoleh informasi di bidang pertanian. Media komunikasi dapat di bedakan berdasarkan jumlah orang yang terlibat. Media komunikasi yang ada yaitu media interpersonal kelompok dan massa. Media interpersonal merupakan media komunikasi antara dua orang atau lebih yang melakukan proses komunikasi.

Media kelompok merupakan media komunikasi yang di lakukan oleh kelompok khususnya kelompok tani dalam melakukan proses komunikasi berupa bertukar informasi khususnya di bidang pertanian.

2.3.2. Media Komunikasi Yang Dapat Di Pilih Petani

Beberapa media komunikasi yang dapat di pilih oleh petani di antaranya media komunikasi interpersonal, media komunikasi kelompok dan media komunikasi massa. Petani dapat memilih semua media komunikasi yang ada untuk memperoleh informasi yang di inginkan.

Hasil penelitian Widianti (2007) menyebutkan media komunikasi interpersonal dalam kelompok memiliki pengaruh dalam membangun pola komunikasi tentang usaha tani. Komunikasi interpersonal cenderung memiliki interaksi yang luas dalam berkomunikasi, pola komunikasi interpersonal dan kelompok banyak melibatkan sumber informasi dari petani lain.

2.4. Kelompok Tani

2.4.1. Pengertian Kelompok Tani

Pembinaan kelompok tani di arahkan untuk memberdayakan petani agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial, dan ekonomi) mampu memanfaatkan asas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga mampu memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak.

Untuk mencapai hasil tersebut, penyuluhan pertanian di lakukan melalui pendekatan kelompok, membina terjadinya kerja sama individu petani dalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, proses produksi untuk mencapai skala ekonomi, serta proses kerja sama melalui pembinaan hubungan melembaga dengan KUD (Koperasi Unit Desa) dan kerjasama dengan pelaku ekonomi lainnya (Swasta dan BUMN) untuk pengelolaan usaha tani mulai dari pengadaan sarana, kegiatan budidaya, pengolahan, pemasaran hasil dan selanjutnya kelompok dapat meningkatkan kerjasama sebagai kelompok usaha sehingga akan meningkatkan kemampuan petani untuk

meningkatkan produktivitas pendapatan dan kesejahteraannya (Departemen Pertanian, 2009).

2.4.2. Tujuan dan Fungsi Kelompok Tani

Tujuan pembinaan kelompok tani adalah untuk menciptakan perubahan-perubahan perilaku petani beserta keluarganya ke arah yang di inginkan. Melalui berbagai kegiatan penyuluhan pertanian, di harapkan dapat di ciptakan kondisi yang menjamin tumbuhnya keinginan, bertambahnya kemampuan dan meningkatkan kegiatan petani dan keluarganya untuk mencapai produktifitas usahatani yang lebih tinggi, peningkatan pendapatan, serta kesejahteraan kelompok (Arifin, 2007).

Fungsi kelompok tani ini meliputi sebagai wahana kelas belajar, unit produksi dan wahana kerjasama antara anggota maupun antara kelompok adalah sebagai berikut:

1. Kelas belajar mengajar

Kelompok tani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap dalam berusahatani yang lebih baik dan lebih menguntungkan.

2. Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan wadah untuk memperkuat kerjasama di antara petani, anggota kelompok tani dan kerjasama kelompok tani dengan petani

lain, meliputi pengadaan saprodi/ permodalan, produksi, panen dan pasca panen serta pemasaran hasil.

3. Unit produksi

Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usahatani yang merupakan kumpulan unit usaha para anggota kelompok tani untuk membentuk skala usaha yang efisien dan ekonomis (Arifin, 2007).

2.5. Kerangka Pemikiran

World Bank (2002) menyimpulkan bahwa penyuluhan pertanian secara substansi telah meningkatkan tingkat adopsi teknologi, tingkat kesadaran dan tingkat produktivitas petani. Kontribusi penyuluhan tidak hanya untuk desiminase teknologi yang *sophisticated*, namun juga *information sharing* untuk teknologi pedesaan (tercakup di dalamnya inovasi sederhana untuk petani miskin dan tidak dapat baca tulis) telah meningkatkan produktivitas.

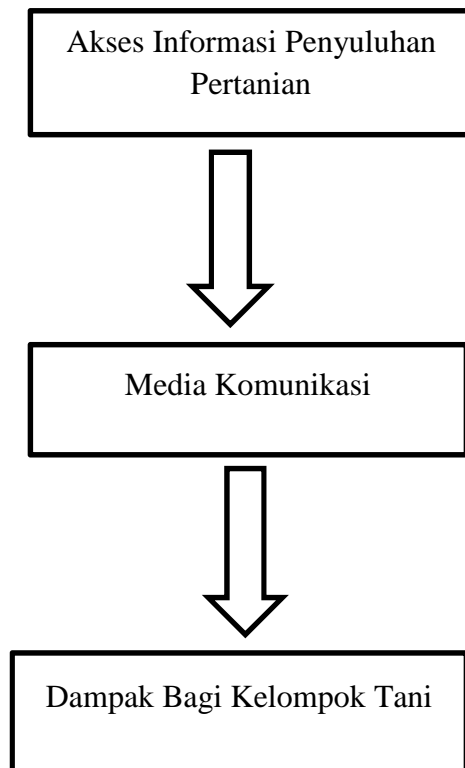
Suatu pemikiran rasional tentang perlunya penyediaan layanan dari sektor swasta dalam penyuluhan pertanian di dasarkan pada suatu asumsi yang kuat bahwa hal itu akan meningkatkan efisiensi dan daya kompetisi melalui *private market*, efisiensi akan memberikan kontribusi pertumbuhan GNP.

Salah satu penyuluhan berkualitas dan tepat sasaran yang di rekomendasikan oleh World Bank (2002) adalah melalui *competitive grant fund and contract* (CGF's). Penyuluh bekerja sama dengan peneliti dapat membuat suatu usulan kegiatan yang komprehensif dan terpadu dalam penyebarluasan suatu teknologi baru kepada petani dengan dukungan dana CGF's.

Informasi merupakan bagian dari pesan dalam proses komunikasi di mana komunikasikan (petani) memperoleh pesan berupa inovasi, peran sumber (komunikator) dan komunikasi sangat penting dalam pembangunan. Memilih media komunikasi untuk mengakses informasi pertanian harus disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi dan karakteristik petani.

Media komunikasi merupakan saluran komunikasi yang dapat menyampaikan pesan berupa informasi yang diperlukan.

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan petani agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial, dan ekonomi) mampu memanfaatkan skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga mampu memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran tentang Akses Informasi Penyuluhan Melalui Media Online Pada Kelompok Tani di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu mulai bulan April sampai dengan bulan Mei 2018.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah petani yang menanam padi terdiri dari empat kelompok tani dengan jumlah 100 orang. Sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan mengambil 40 anggota kelompok tani yaitu masing-masing 10 orang.

3.3. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari responden dengan menggunakan kuisioner sebagai alatnya. Data tersebut meliputi identitas responden, nama kelompok tani, dan kondisi petani.
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian, dengan cara mencatat langsung data yang bersumber dari dokumentasi yang ada. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data monografi daerah penelitian dan data kelompok tani.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Interview (Wawancara) di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil.
2. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang di teliti.
3. Dokumentasi adalah pengambilan data beberapa dokumen, foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk penyusunan kuisisioner digunakan Skala Liker. Skala Liker yaitu metode yang menjabarkan beberapa item pertanyaan yang di susun dalam kuisisioner dan setiap pertanyaan di beri skor senilai dengan pilihan atau jawaban responden.

1. Untuk mengukur tingkat partisipatif kelompok tani di gunakan tiga indikator yaitu tinggi, sedang dan rendah. Ketiga indikator tersebut di jabarkan dalam kuisisioner dengan metode scoring (Skala Liker) berikut :

Setuju/sering/iya : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak setuju/tidak pernah : 1

Dengan kategori pengukuran yaitu :

$$\text{Interval} = \frac{\text{data tertinggi} - \text{data terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Tinggi : 2,34 - 3,00

Sedang : 1,67 - 2,33

Rendah : 1 - 1,66

3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini di definisikan sebagai berikut :

1. Akses merupakan jalan bagi penyuluh untuk bisa memberi pelajaran kepada kelompok tani.
2. Informasi penyuluhan merupakan suatu pembelajaran yang di berikan penyuluh kepada kelompok tani.
3. Akses informasi yaitu jalan masuknya suatu pembelajaran dari penyuluh kepada kelompok tani.
4. Media komunikasi merupakan merupakan salah satu media yang di gunakan untuk saling bertukar pikiran.
5. Kelompok merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama.
6. Kelompok tani merupakan organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan dari,oleh dan untuk petani.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Lokasi Geografis dan Luas Wilayah

Salodua adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dengan luas wilayah 21,1 km² dengan ketinggian ± 30m-70m DPL, dari segi topografinya di dominasi oleh daerah datar ± 70% dan sisanya daerah kemiringan yaitu antara 15°-30°. Desa ini terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Padang Loang, Dusun Salodua, Dusun Kabo Tua.

Secara Geografis Desa Salodua terletak antara :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ongko
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Boiya dan Kabupaten Sidrap
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidrap
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pattondon Salu

Orbitasi Desa Salodua yaitu :

1. Jarak ke ibu kota Kecamatan Maiwa ± 7 km
2. Jarak ke ibu kota Kabupaten Enrekang ± 33 km
3. Jarak ke ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan ± 220 km

4.2. Keadaan Penduduk

4.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data profil Desa tahun 2017, Desa Salodua 1.020 jiwa yang terdiri dari 524 orang laki-laki dan 496 orang perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 249 KK. Jumlah penduduk di Desa Salodua dapat di lihat pada tabel :

Tabel 1 . Jumlah Penduduk Di Desa Salodua Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017.

Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
Laki-laki	524	51,37
Perempuan	496	48,63
	1020	100,00

Sumber : Data Profil Desa Salodua tahun 2017

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan yaitu berjumlah 524 jiwa atau sekitar 51,37% dari jumlah penduduk keseluruhan, sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 496 jiwa atau sebesar 48,63% dari jumlah penduduk keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penduduk yang ada di Desa Salodua lebih banyak penduduk berjenis kelamin laki-laki dari pada penduduk berjenis kelamin perempuan.

4.2.2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Desa Salodua dapat di lihat dan di kelompokkan dalam 2 kelompok umur yaitu kelompok pendidikan dan kelompok tenaga kerja. Jumlah penduduk desa Salodua menurut kelompok umur dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2 . Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Tingkat Pendidikan di Desa Salodua tahun 2017

no	tingkat pendidikan	jumlah	persentase (%)
1	TK	37	14,34
2	SD	145	56,20
3	SMP	45	17,44
4	SMA	29	11,24
5	S1	2	0,78
Jumlah		258	100,00

Sumber : *Profil Desa Salodua tahun 2017*

Dari tabel 2 di atas menurut kelompok pendidikan yang terbanyak di Desa Salodua adalah tingkat pendidikan SD dengan jumlah 145 orang yaitu sekitar 56,20%, tingkat pendidikan TK dengan jumlah 37 orang yaitu sekitar 14,34%, tingkat pendidikan SMP dengan jumlah 45 orang yaitu sekitar 17,44%, tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 29 orang yaitu sekitar 11,24%, dan jumlah tingkat pendidikan paling sedikit yaitu S1 dengan jumlah 2 orang yaitu sekitar 0,78%.

4.2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Salodua tahun 2017

no	Umur (tahun)	Jumlah	Persentase
1	0-15	331	34,59
2	16-30	249	26,02
3	31-45	253	26,44
4	45-60	124	12,96
Jumlah		957	100,00

Sumber : *Data Profil Desa Salodua Tahun 2017*

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur yang terbanyak di Desa Salodua adalah penduduk yang berumur 0-15 tahun dengan jumlah 331 orang yaitu sekitar 34,59%, penduduk dengan umur 16-30 tahun berjumlah 249 orang yaitu sekitar 26,02%, penduduk yang

berumur 31-45 tahun dengan jumlah 253 orang yaitu sekitar 26,44%, sedangkan jumlah paling sedikit penduduk yang berumur 45-60 tahun dengan jumlah 124 orang yaitu sekitar 12,96%.

4.2.4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Desa Salodua Tahun 2017

no	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tani	253	75,98
2	Buruh Tani	36	10,81
3	Peternak	23	6,91
4	Pedagang	8	2,40
5	Wiraswasta	3	0,90
6	PNS	7	2,10
7	TNI	2	0,60
8	Polisi	1	0,30
Jumlah		333	100,00

Sumber : Data Profil Desa Salodua Tahun 2017

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk Desa Salodua memiliki beragam mata pencaharian. Mata pencaharian yang paling banyak adalah petani yaitu 253 orang atau sekitar 75,98%, kemudian buruh tani sebanyak 36 orang atau 10,81%, peternak sebanyak 23 orang atau sekitar 6,91%, pedagang sebanyak 8 orang atau sekitar 2,40%, wiraswasta sebanyak 3 orang atau 0,90%, PNS sebanyak 7 orang atau sekitar 2,10%, TNI sebanyak 2 orang atau 0,60%, dan yang paling sedikit adalah polisi dengan jumlah 1 orang atau sekitar 0,30%. Dengan ini dapat di ketahui bahwa mata pencaharian masyarakat di Desa Salodua sebagian besar adalah petani dan menggantungkan hidupnya dalam sektor pertanian.

4.3. Sarana Dan Prasarana Desa

Sarana dan prasarana desa sangat menunjang pembangunan dan peningkatan perekonomian suatu desa. Bila sarana dan prasarana membaik, maka pembangunan desa dan perekonomian masyarakat akan semakin baik pula. Sarana dan prasarana di Desa Salodua dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Jumlah Sarana Dan Prasarana Di Desa Salodua Tahun 2017

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Sarana Perhubungan	
	~ Jalan	6
	~ Jembatan	4
2	Sarana Komunikasi	170
3	Sarana Transportasi	35
4	Sarana Peribadaan	
	~ Mesjid	1
5	Sarana Pendidikan	
	~ TK	1
	~ SD	1
	~ SMP	1
6	Sarana Kesehatan	
	~ Pustu	1
7	Kantor Desa	1

Sumber : Data Profil Desa Salodua Tahun 2017

4.4. Pertanian

4.4.1. Tanaman Pangan

Tanaman pangan merupakan segala jenis tanaman yang dapat menghasilkan karbohidrat dan protein. Tanaman pangan yang di hasilkan di Desa Salodua terdiri dari dua jenis tanaman yaitu tanaman padi yang merupakan tanaman pokok sampai saat ini dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat, serta tanaman jagung yang merupakan tanaman sebagai penghasil sampingan bagi petani. Produksi tanaman pangan di Desa Salodua dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Jenis, Luas Lahan dan Produksi Tanaman Pangan di Desa Salodua Tahun 2017

No	Jenis tanaman pangan	Luas lahan (ha)	Jumlah produksi (ton)	Persentase (%)
1	Padi	422	16	55.17
2	jagung	90	13	44.83
Jumlah		512	29	100

Sumber : BPP Kecamatan Maiwa Tahun 2017

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa petani di Desa Salodua mengusahakan dua macam jenis tanaman pangan dan tanaman pangan yang paling banyak di produksi yaitu jenis tanaman padi dengan jumlah 16 ton atau sekitar 55,17% dari jumlah keseluruhan dengan luas lahan 422 ha, sedangkan produksi tanaman jagung dengan jumlah 13 ton atau sekitar 44,83% dengan luas lahan 90 ha.

4.4.2. Perkebunan

Perkebunan merupakan salah satu subsektor dari beberapa subsektor pertanian. Petani di Desa Salodua mengusahakan komoditi perkebunan yaitu

kakao dengan luas lahan 520 ha dan dapat menghasilkan produksi kakao sebanyak 1,8-2 ton.

4.4.3. Holtikultura

Holtikultura dapat di artikan sebagai budidaya tanaman kebun yang memfokuskan pada budidaya tanaman buah, tanaman bunga, tanaman sayuran, tanaman obat-obatan dan taman. Di Desa Salodua petani membudidayakan tanaman cabai dengan jumlah produksi 1,2 ton dari luas lahan 20 ha.

4.4.4. Perikanan

Perikanan merupakan kegiatan manusia yang berhubungan langsung dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hayati perairan. Di Desa Salodua hanya mempunyai satu kolam perikanan dengan luas kolam 25 ha.

4.4.5. Peternakan

Peternakan merupakan kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasilnya. Di Desa Salodua masyarakat mempunyai beberapa macam hewan ternak, yang dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Jenis Dan Jumlah Ternak Di Desa Salodua Tahun 2017

No	Jenis ternak	Jumlah (ekor)	Persentase
1	Sapi	397	2,50
2	Kerbau	28	0,18
3	Kambing	12	0,08
4	Itik	54	0,34
5	Ayam	15.403	96,91
Jumlah		15894	100,00

Sumber : BPP Kecamatan Maiwa Tahun 2017

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa ternak yang paling banyak yaitu ayam dengan jumlah 15.403 ekor atau sekitar 96,91%, ternak sapi dengan jumlah 397

ekor atau sekitar 2,50%, kerbau dengan jumlah 28 ekor atau sekitar 0,18%, itik dengan jumlah 54 ekor atau sekitar 0,34%, dan hewan ternak yang paling rendah yaitu kambing dengan jumlah 12 ekor atau sekitar 0,08%.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan latar belakang dari keadaan responden sebagai tanggapan dan langkah selanjutnya dalam penelitian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 40 responden di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut :

5.1.1. Umur Responden

Umur responden pada penelitian ini berkisar antara 23-69 tahun. Umur responden sangat mempengaruhi kemampuan fisiknya dalam bekerja dan berfikir. Petani yang mempunyai umur lebih muda tentu mempunyai kemampuan yang lebih besar dari petani yang lebih tua, cenderung mudah menerima hal-hal yang baru yang dapat menambah pengalaman dalam berusaha tani. Sedangkan yang berusia tua mempunyai kapasitas mengelola usaha tani lebih baik dan sangat berhati-hati dalam bertindak, dikarenakan telah banyak pengalaman yang didapat semenjak berusaha tani.

Pengelompokan responden di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang berdasarkan umur responden di lokasi penelitian dapat di lihat pada tabel

Tabel 8. Tingkat Umur Responden Di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang tahun 2018.

NO	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	23-30	5	12,5
2	31-38	6	15
3	39-46	11	27,5
4	47-53	8	20
5	54-61	5	12,5
6	62-69	5	12,5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer setelah diolah tahun 2018

Dari tabel menunjukkan bahwa dari 40 responden di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang menurut tingkat umur pada interval 23-30,54-61 dan 62-69 tahun sebanyak 5 jiwa dengan presentase 12,5 %, pada interval 31-38 tahun sebanyak 6 jiwa dengan presentase 15 %, interval 39-46 tahun sebanyak 11 jiwa dengan presentase 27,5 %, sedangkan pada interval 47-53 tahun sebanyak 8 jiwa dengan presentase 20 %.

5.1.2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang di tanggung oleh kepala keluarga dalam hal ini adalah petani responden. Besarnya tanggungan keluarga petani turut berpengaruh terhadap pengelolaan usaha tani, karena

keluarga responden yang relative besar merupakan tenaga kerja yang potensial. Namun demikian besarnya keluarga turut pula mempengaruhi beban responden itu sendiri sebagai kepala keluarga di tambah istri dan anak-anaknya.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian di Desa Salodua gambaran jumlah tanggungan keluarga petani dapat di lihat pada tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Tahun 2018

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2 - 4	22	55
2	5 - 7	18	45
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer setelah di olah tahun 2018

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani antara 2 – 4 sebanyak 22 orang dengan persentase 55%, kemudian tanggungan keluarga petani 5 – 7 sebanyak 18 orang dengan persentase 45%.

5.1.3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi petani dalam melakukan kegiatan usaha taninya. Pendidikan dan pengetahuan petani yang tinggi, akan membangun pola pikir dan sistem bertani yang lebih baik. Pendidikan dapat berpengaruh langsung pada kemudahan dalam menggunakan teknologi-teknologi terapan yang berkembang dalam dunia usahatani. Walaupun pendidikan yang petani miliki tidak di dapat sepenuhnya dari pendidikan formal melainkan lebih banyak di peroleh melalui pengalaman dan belajar langsung kepada penyuluh

ataupun teman-teman petani yang telah sukses. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 10.

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	18	45
2	SMP	11	27.5
3	SMA	11	27.5
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer setelah di olah tahun 2018

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang terbanyak adalah tamatan SD sebanyak 18 orang atau sekitar 45%, kemudian tingkat pendidikan SMP dan SMA memiliki tingkat yang setara yaitu sebanyak 11 orang atau sekitar 27,5%.

5.1.4. Pengalaman Berusahatani

Lama berusahatani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung turut mendukung keberhasilan yang di lakukan petani secara keseluruhan. Petani yang telah berpengalaman dan di dukung oleh sarana produksi yang lengkap dan lebih mampu meningkatkan produktivitas jika di bandingkan dengan petani yang baru berusahatani.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dalam pengalaman berusahatani dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Tahun 2018

No	Pengalaman	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	3 - 6	23	57.5
2	7 - 10	12	30
3	11 - 14	2	5
4	15 - 18	3	7.5
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer setelah di olah tahun 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah dan presentase pengalaman berusahatani yang terbanyak adalah dengan pengalaman antara 3 – 6 tahun dengan jumlah responden sebanyak 23 orang dengan presentase 57,5%, sedangkan pengalaman berusahatani paling rendah yaitu 11 – 14 tahun dengan jumlah responden 2 orang dan presentase 5%.

5.1.5. Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor penting dalam meningkatkan produksi yang tentunya dapat mempengaruhi pendapatan yang di terima oleh setiap petani. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang karakteristik responden menurut luas lahan dapat di lihat pada tabel 12.

Tabel 12. Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah	Persentase (%)
1	1,00	18	45
2	2,00	22	55
Jumlah		40	100

Sumber : Data primer setelah di olah tahun 2018

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 40 responden di Desa Salodua petani yang mempunyai luas lahan paling banyak yaitu 2 ha sebanyak 22 orang dengan presentase 55%, sedangkan luas lahan yang paling sedikit yaitu 1 ha sebanyak 18 orang dengan presentase 45%.

5.2. Peranan Sistem Informasi

5.2.1. Akses Informasi

Akses informasi merupakan bagian dari pesan dalam proses komunikasi di mana komunikan (petani) memperoleh pesan berupa inovasi melalui sumber komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Salodua akses informasi dapat di lihat pada tabel 13.

Tabel 13. Akses Informasi di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Akses Informasi	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Penyebaran Informasi	2,3	Sedang
2	Penerimaan Informasi	2,88	Tinggi
3	Pengetahuan/Hasil Usahatani	2,75	Tinggi
Rata rata		2,64	Tinggi

Sumber : Data primer setelah di olah tahun 2018

Tabel 13 menunjukkan bahwa penyebaran informasi berada pada kriteria sedang dengan nilai rata-rata 2,3. Karena informasi yang diberikan oleh penyuluh dapat dipahami oleh kelompok tani dan dapat diterapkan dalam usaha taninya.

Seperti halnya dalam proses penanaman yang dimana petani melakukan penanaman padi dengan cara jajar legowo dengan perbandingan 2 : 1 sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyuluh.

Penerimaan informasi berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 2,88. Karena motivasi petani dalam menerima informasi dari penyuluh itu cukup tinggi, petani berharap bisa mengalami perubahan dari adanya informasi-informasi yang di berikan oleh penyuluh dan dapat meningkatkan hasil usaha taninya. Seperti halnya dalam pemupukan, semenjak adanya akses informasi petani sudah dapat melakukan pemupukan dengan benar yang sesuai anjuran pemerintah.

Pengetahuan/hasil usahatani berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 2,75. Karena pengetahuan petani semenjak adanya akses informasi itu cukup meningkat, para petani sudah bisa merubah perilaku, sikap dan keterampilannya. Sehingga dapat meningkatkan produksi dalam berusaha tani. Seperti halnya pada pemanenan yang dulunya petani saat panen cuman menggunakan alat yang manual tetapi semenjak adanya akses informasi dari penyuluh maka pengetahuan petani semakin meningkat dan pada saat panen petani sudah menggunakan alat yang moderen. Seperti dikemukakan sebagai berikut :

“ makassing memang tu akses informasi nasaba iyatu penyuluh tiap bulan biasa si beng apa pole mbengangi informasi-informasi penting tu bisa merubah perilaku, keterampilan dan sikap petani sehingga bisa na terapkan iyatu informasi dibengang pole penyuluh nannia petani bisa na runtu tu hasil yang maksimal “ (AA,42 th).

Menurut AA bahwa akses informasi memang bagus karena penyuluh tiap bulan itu biasanya empat kali datang memberikan informasi-informasi penting pada rapat kelompok yang dapat merubah perilaku, keterampilan dan sikap petani

sehingga bisa menerapkan informasi yang di berikan oleh penyuluh dan petani bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

5.2.2 Media Komunikasi

Media komunikasi merupakan sarana petani untuk memperoleh informasi di bidang pertanian. Media komunikasi dapat di bedakan berdasarkan jumlah orang yang terlibat. Media komunikasi yang ada yaitu media interpersonal kelompok dan massa. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Salodua media komunikasi dapat di lihat pada tabel 14.

Tabel 14. Media Komunikasi di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Tahun 2018

No	Media Komunikasi	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Interpersonal	2,5	Tinggi
2	Kelompok	2,53	Tinggi
3	Massa	2,30	Sedang
	Rata rata	2,44	Tinggi

Sumber : Data primer setelah di olah tahun 2018

Tabel 14 menunjukkan bahwa interpersonal berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 2,5. Karena penyuluh terjun langsung ke lapangan memberikan informasi kepada petani dan penyuluh memberikan contoh secara langsung kepada petani yang ada dilapangan. Seperti halnya pada penanaman sistem jajar legowo, penyuluh langsung mempraktekkan atau memperlihatkan kepada petani cara penanaman jajar legowo 2:1 sehingga petani dapat menerapkannya saat melakukan penanaman.

Kelompok berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 2,53. Karena semenjak adanya akses informasi petani sudah bisa menerapkan teknologi yang disampaikan oleh penyuluh dengan cara tatap muka langsung (rapat kelompok

tani). Seperti halnya dalam pemberian pestisida, penyuluh memberikan informasi secara langsung kepada kelompok tani perbandingan pemberian pestisida terhadap tanaman padi sehingga petani menerapkannya secara langsung dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Massa berada pada kriteria sedang dengan nilai rata-rata 2,44. Karena biasanya dalam rapat gapoktan hanya diwakili oleh masing-masing ketua kelompok tani, sehingga kebanyakan dari anggota kelompok tani kurang memahami informasi yang disampaikan oleh ketua kelompok tani yang didapat dari penyuluh saat rapat gapoktan. Seperti dikemukakan sebagai berikut :

“ iyatu media komunikasi memang makassing saba penyuluh na bengangki brosur mane najelaskan jadi iyatu petani wading labi mappahang apa tu na palttukang tu penyuluh sehingga iyatu petani wading na jama tu pura dipaguruakang na wading ii anggenna na runtu tu hasil yang maksimal“ (S,40 th).

Menurut S bahwa media komunikasi memang cukup baik karena penyuluh langsung memberikan medianya seperti brosur kepada petani kemudian menjelaskannya sehingga petani lebih memahami apa yang di sampaikan oleh penyuluh dan petanipun bisa menerapkan apa yang sudah diberikan, sehingga pada akhirnya bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

5.3. Dampak Bagi Kelompok Tani

Pembinaan kelompok tani di arahkan untuk memberdayakan petani agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial, dan ekonomi) mampu memanfaatkan asas skala ekonomi da mampu menghadapi resiko usaha, sehingga mampu memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan

yang layak. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Salodua kelompok tani dapat di lihat pada tabel 15.

Tabel 15. Kelompok Tani di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Dampak Kelompok Tani	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Sikap	2,5	Tinggi
2	Keterampilan	2,7	Tinggi
3	Perilaku	2,3	Sedang
	Rata rata	2,5	Tinggi

Sumber : Data primer setelah di olah tahun 2018

Tabel 15 menunjukkan bahwa sikap berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 2,5. Karena sikap petani sebelum adanya akses informasi kurang memahami informasi yang disampaikan oleh penyuluh, bahkan petani sulit menerima informasi-informasi tersebut. Semenjak adanya akses informasi petani mudah memahami informasi yang diberikan oleh penyuluh melalui media komunikasi. Seperti halnya pada penanaman yang dulunya petani menanam padi dengan cara menanam benih terlebih dahulu kemudian setelah benih tumbuh baru dipindahkan ke lahan, namun setelah adanya akses informasi sikap petani sudah mulai berubah yaitu sudah menanam padi secara sistem jajar legowo sesuai informasi yang diberikan oleh penyuluh.

Keterampilan berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 2,7. Karena semenjak adanya akses informasi para petani semakin terampil melaksanakan usaha taninya, serta petani mudah mendapatkan inovasi-inovasi baru melalui media komunikasi. Seperti halnya petani mendapatkan inovasi-inovasi baru seperti dosis penggunaan pestisida pada tanaman padi. Seperti halnya pada pemupukan yang awalnya petani hanya memberikan pupuk saja tanpa mengetahui berapa perbandingannya, tetapi semenjak adanya akses informasi yang diberikan

oleh penyuluh maka petani sudah mengetahui perbandingan pupuk dan kapan pemupukan dilakukan.

Perilaku berada pada kriteria sedang dengan nilai rata-rata 2,3. Karena perilaku petani semenjak ada akses informasi sudah mulai mengalami perubahan yang tadinya petani hanya melaksanakan secara tradisional, kini petani sudah bisa melaksanakan secara moderen sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh penyuluh. Seperti dikemukakan sebagai berikut :

“ iyatu perkembangan petani anggenna ede isanga informasi penyuluh ede tongan peningkatan na saba iyatu petani pamulana iyara na pegau tu nausseng tottomai petani edemo perubahanna saba na jamami sesuai dengan anjuran-anjuran penyuluh iyatu sesuai dengan rekomendasi “ (SA,45 th).

Menurut SA bahwa perkembangan petani semenjak adanya informasi penyuluhan betul-betul ada peningkatan karena yang dulunya petani hanya bertani secara tradisional, kini petani sudah mengalami perubahan karena sudah bekerja sesuai dengan anjuran-anjuran penyuluh yang sesuai dengan prosedur.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian dapat disimpulkan :

1. Akses informasi penyuluhan di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 2,64 karena penyebaran informasi yang diberikan oleh penyuluh sudah secara menyeluruh diterima oleh petani. Sehingga memotivasi petani dalam menerima informasi penyuluhan sudah cukup baik dan dengan adanya penyebaran informasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan petani dan hasil usaha taninya.
2. Dampak informasi penyuluhan terhadap perkembangan kelompok tani di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 2,5, karena sikap, perilaku dan keterampilan petani dalam pengelolaan usaha tani sudah baik.

6.2. Saran

Saran yang dapat saya sampaikan adalah agar akses informasi penyuluhan melalui media komunikasi lebih ditingkatkan lagi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan petani, hasil usaha tani dan perekonomian menuju kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous,2009.KelompokTani.<http://azisturindra.wordpress.com/2009/12/02/kelompok-tani/>; Downloaded: 14 April 2011
- Andriaty, Etty and Endang Setyorini., 2012. Ketersediaan Sumber Informasi Teknologi Pertanian di Beberapa Kabupaten di Jawa. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. 21(1):30-35.
- Alim, Sawirul. 2010. Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penelitian*. Laboratorium sosiologi dan Penyuluhan Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Entang. 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Alumni. Bandung.
- Harmoko, dan Erik Darmansyah, Akses Informasi Pertanian Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Tani di Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang. Vol. 8 No. 1 Mei 2016.
- Jabal, dkk. 2003. *Komunikasi Dan Penyuluhan Pertanian*. Bayumedia Publishing dan UMM pres. Malang.
- Kartasapoetra. 1996. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bandung : Bina Aksara.
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.467 Hal.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga*, LP3ES, Jakarta.233 Hal.
- Palmer, A dan Koenig Lewis, N.,2009. An Experiential, social network-Based Approach to Direct Marketing. *International Journal of Direct Marketing* 3(3): 162-176.
- Putrawan, Ahmad. 2010. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Sutanta, Edhy. 2003. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soedarmanto. 1992. *Dasar-Dasar Pengelolaan Penyuluhan Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.

- Suhardiyono, L. 1999. *Penyuluhan Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Santana K, Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Sukino. 2013. *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Pustaka Baru Press. Jogjakarta.
- Van Den Ban dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Ibrahim, Jabal Tarik. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Universitas Muhammadiyah Malang Press. Malang.
- The World Bank. 2002. *World Bank Development Report 2002: Building Institutions For Market*. Oxford University Press.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

Akses Informasi Penyuluhan Melalui Media Komunikasi Pada Kelomok Tani
di Desa Salodua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jumlah tanggungan keluarga :

Tingkat pendidikan :

Pengalaman usahatani :

Luas lahan :

B. Akses informasi

1. Bagaimana penyebaran informasi yang di berikan oleh penyuluh?

a. Baik (3)

b. Cukup baik (2)

c. Tidak baik (1)

Alasan :

2. Bagaimana motifasi petani dalam menerima informasi penyuluhan ?

a. Baik (3)

b. Cukup baik (2)

c. Tidak baik (1)

Alasan :.....

3. Apakah dengan adanya penyebaran informasi penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan petani dan hasil usaha tani ?

a. Ya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan :.....

C. Media Komunikasi

1. Bagaimana perilaku seorang petani dalam melaksanakan usaha taninya(komoditi padi sawah) ?

a. Baik (3)

b. Cukup baik (2)

c. Tidak baik (1)

Alasan :.....

2. Bagaimana penyuluh dalam memberikan masukan kepada kelompok tani dalam pelaksanaan usaha taninya yang sesuai dengan tehnik ?

a. Baik (3)

b. Cukup baik (2)

c. Tidak baik (1)

Alasan :.....

3. Bagaimana gapoktan dalam menerima pembinaan dalam meningkatkan usaha taninya ?

a. Baik (3)

b. Cukup baik (2)

c. Tidak baik (1)

Alasan :.....

D. Perkembangan Kelompok Tani

1. Bagaimana perubahan sikap petani semenjak adanya akses informasi penyuluh melalui media komunikasi ?

a. Baik (3)

b. Cukup baik (2)

c. Tidak baik (1)

Alasan :.....

2. Bagaimana keterampilan petani dalam mengelola usaha taninya semenjak adanya media komunikasi ?

a. Baik (3)

b. Cukup baik (2)

c. Tidak baik (1)

Alasan :.....

3. Bagaimana perilaku petani dalam menerapkan inovasi-inovasi yang diberikan oleh penyuluh ?

- a. Baik
- b. Cukup baik
- c. Tidak baik

Alasan :.....

Lampiran 2

IDENTITAS RESPONDEN DI DESA SALODUA KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG

No	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Umur (Tahun)	Pendidikan	Tanggungjan Keluarga (orang)	Pengalaman Berusaha Tani (tahun)
1	Mahmuddin	1	27	SMP	2	3
2	Aslan Kasim	2	69	SD	7	18
3	Lanasi	2	63	SD	7	16
4	Labatta	2	64	SD	7	15
5	Mantaria	2	53	SD	5	8
6	Hapid	2	58	SD	5	8
7	Haeruddi	2	40	SD	3	5
8	Rusli	1	42	SMP	4	4
9	M. Alfiansyah	1	28	SMA	3	3
10	Lamma	2	58	SD	5	8
11	Nusi	1	58	SD	6	10
12	Sakaria	1	52	SD	3	8
13	Andri	1	23	SMA	2	3
14	Ahmad Yani	2	42	SMP	4	4
15	Andri Lesmana	1	32	SMP	5	4
16	Sudirman Kolla	1	32	SMA	4	4
17	Rusdi	2	31	SMA	4	5
18	Ladari	2	54	SMP	5	7
19	ABD.Muin	2	53	SD	7	7
20	Colli	2	52	SD	5	7
21	M. Yusuf Wasse	2	52	SMP	3	8
22	Muhtar	2	38	SMA	4	4
23	Lawangi	2	55	SMP	6	7
24	Wiwin	2	38	SMA	4	4
25	Hasan	1	42	SD	6	8
26	ABD.Haris	1	37	SMA	4	6
27	Amir Sita	1	46	SD	3	7
28	Basri	2	44	SMA	3	4
29	Maming	2	53	SD	3	6
30	Muhammad Nur	2	45	SMA	4	6
31	M.Husain	1	64	SD	4	12
32	Muhedi	1	28	SMA	3	4
33	Asril	1	48	SMP	5	5
34	ABD.Hakim	1	45	SMP	4	6
35	ABD.Rahim	2	68	SD	6	14
36	Andi Ancu	2	46	SMA	4	5
37	Lacaha	2	53	SMP	6	6
38	Muhlis	1	47	SD	5	6
39	Saleh	1	45	SMP	4	6
40	Sutomo	1	40	SD	5	6

**Lampiran 3. Data Akses Informasi Penyuluhan di Desa Salodua Kecamatan
Maiwa Kabupaten Enrekang Tahun 2018**

No	NAMA RESPONDEN	AKSES INFORMASI		
		Penyebaran informasi	penerimaan informasi	pengetahuan/hasil usahatani
1	Mahmuddin	3	3	3
2	ABD.Rahim	3	3	3
3	M.Husain	2	3	3
4	Amir Sita	3	3	3
5	ABD.Haris	2	3	3
6	Hasan	3	3	3
7	Sutomo	2	3	2
8	Muhlis	2	3	2
9	Saleh	2	3	2
10	ABD.Hakim	3	3	2
11	Asril	3	2	2
12	Sudirman Kolla	2	3	3
13	Andri Lesmana	3	2	3
14	Andri	3	3	3
15	Sakaria	2	2	2
16	Nusi	2	2	3
17	M.Alfiansyah	2	2	3
18	Rusli	2	3	3
19	Ahmad Yani	2	3	3
20	Wiwin	2	3	2
21	Muhtar	2	3	2
22	Basri	2	3	3
23	Muhedi	2	3	2
24	Haeruddin	3	3	2
25	Rusdi	2	3	3
26	Andi Ancu	3	3	3
27	Lacaha	2	3	3
28	Maming	2	3	3
29	M.Nur	2	3	3
30	Lawangi	3	3	3
31	Ladari	2	3	3
32	ABD.Muin	3	3	3
33	Colli	2	3	3
34	M.Yusuf Wase	2	3	3
35	Lamma	2	3	3
36	Hapid	2	3	3
37	Mantaria	2	3	3
38	Labatta	2	3	3
39	Lanasi	2	3	3
40	Aslan Kasim	2	3	3
Jumlah		92	115	110
rata-rata		2,3	2,88	2,75

**Lampiran 4. Data Media Komunikasi di Desa Salodua Kecamatan Maiwa
Kabupaten Enrekang Tahun 2018**

No	NAMA RESPONDEN	MEDIA KOMUNIKASI		
		Interpersonal	Kelompok	Massa
1	Mahmuddin	2	3	2
2	ABD.Rahim	2	3	3
3	M.Husain	2	2	2
4	Amir Sita	3	3	2
5	ABD.Haris	3	2	2
6	Hasan	2	3	2
7	Sutomo	2	2	2
8	Muhlis	3	3	3
9	Saleh	2	2	2
10	ABD.Hakim	3	3	2
11	Asril	2	3	3
12	Sudirman Kolla	3	2	2
13	Andri Lesmana	3	2	2
14	Andri	3	3	2
15	Sakaria	2	2	3
16	Nusi	3	3	3
17	M.Alfiansyah	2	2	2
18	Rusli	2	3	3
19	Ahmad Yani	2	2	2
20	Wiwin	3	3	3
21	Muhtar	2	2	2
22	Basri	2	3	3
23	Muhedi	3	2	3
24	Haeruddin	2	3	2
25	Rusdi	3	2	3
26	Andi Ancu	2	2	2
27	Lacaha	3	3	2
28	Maming	2	3	3
29	M.Nur	2	3	2
30	Lawangi	3	2	2
31	Ladari	3	3	2
32	ABD.Muin	2	2	2
33	Colli	2	2	2
34	M.Yusuf Wase	3	3	2
35	Lamma	2	2	2
36	Hapid	3	2	2
37	Mantaria	3	3	2
38	Labatta	2	3	2
39	Lanasi	3	2	2
40	Aslan Kasim	3	3	3
Jumlah		99	101	92
rata-rata		2,5	2,53	2,30

**Lampiran 5. Data Kelompok Tani di Desa Salodua Kecamatan Maiwa
Kabupaten Enrekang Tahun 2018**

No	NAMA RESPONDEN	KELOMPOK TANI		
		Perilaku	Sikap	Keterampilan
1	Mahmuddin	2	3	3
2	ABD.Rahim	3	3	3
3	M.Husain	2	2	2
4	Amir Sita	3	3	3
5	ABD.Haris	2	3	3
6	Hasan	3	3	2
7	Sutomo	2	2	3
8	Muhlis	2	3	3
9	Saleh	2	3	3
10	ABD.Hakim	3	2	3
11	Asril	2	3	3
12	Sudirman Kolla	3	3	3
13	Andri Lesmana	2	2	3
14	Andri	2	3	3
15	Sakaria	2	3	3
16	Nusi	3	3	3
17	M.Alfiansyah	2	2	3
18	Rusli	2	3	3
19	Ahmad Yani	2	2	3
20	Wiwin	2	3	2
21	Muhtar	2	2	3
22	Basri	2	3	3
23	Muhedi	2	2	2
24	Haeruddin	2	3	3
25	Rusdi	2	2	2
26	Andi Ancu	2	3	3
27	Lacaha	2	2	2
28	Maming	2	2	2
29	M.Nur	2	3	3
30	Lawangi	3	2	3
31	Ladari	2	3	2
32	ABD.Muin	2	2	3
33	Colli	2	3	2
34	M.Yusuf Wase	3	2	3
35	Lamma	2	2	3
36	Hapid	3	2	2
37	Mantaria	3	2	3
38	Labatta	3	2	3
39	Lanasi	3	2	2
40	Aslan Kasim	3	3	3
Jumlah		93	101	109
rata-rata		2,3	2,5	2,7

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 2. Wawancara dengan responden Lanasi



Gambar 3. Wawancara dengan responden Wiwin



Gambar 4. Batas Desa Salodua



Gambar 5. Lokasi penelitian

PETA DESA SALODUA



RIWAYAT HIDUP



SITTI MUJAHIDAH, Dilahirkan di Rappang Kab. Sidrap, Sulawesi Selatan pada tanggal 8 Oktober 1996. Penulis merupakan anak ke-satu dari dua bersaudara, buah hati dari Jusman dan Martiani. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Margacinta Kab. Kendari hingga tahun 2002, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 3 Betao Kab. Sidrap hingga tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan Di SMPN 2 MAIWA Kab. Enrekang hingga tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 MAIWA Kab. Enrekang hingga tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis dan akan segera menyelesaikan studi pada tahun 2018.